

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan penyebaran sel abnormal yang terjadi di serviks. Hampir sebagian besar kanker serviks disebabkan oleh human papillomavirus (HPV) dan merupakan kanker paling umum keempat di kalangan wanita di seluruh dunia. HPV berisiko tinggi dapat menyebabkan lesi intraepitel serviks yang dapat berkembang menjadi kanker serviks pada akhirnya. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, skrining dan deteksi dini sebagian besar melibatkan tes HPV dan Pap smear. Tes HPV menunjukkan paparan jenis HPV berisiko rendah dan tinggi, sedangkan Pap smear menunjukkan abnormalitas (Fowler et al., 2023).

Pada tahun 2020 kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada Wanita di seluruh dunia. sebanyak 342.000 orang meninggal karena kanker serviks, dan diperkirakan sekitar 604.127 orang terinfeksi dengan kanker serviks (world health organization, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) kasus tersebut sering terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah sehingga memiliki Tingkat kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi. Asia memiliki jumlah kasus tertinggi sebanyak 351.720, atau (58,2%) dari total kasus. Sedangkan pada Asia Tenggara memiliki prevalensi sebanyak 62.456, atau (11%) dari total kasus di Asia (world health organization., 2020).

Indonesia sendiri tercatat memiliki jumlah kasus kanker serviks sebanyak 36.633 kasus atau (6,4%) yang Dimana menempati urutan ke 11 di dunia (world health organization., 2020). berdasarkan data dari profil Kesehatan Sumatra utara 2021 kasus kanker serviks di Medan sebanyak 213 kasus (dinkes prov sumut, 2022).

Berdasarkan Lestari dity r, kasus kanker serviks terbanyak ditemukan pada kelompok usia >35 tahun yaitu sebesar 98,53%. Lalu diikuti dengan kelompok usia di bawah 20 tahun (lestari n. dity r, 2022).

Faktor risiko terjadinya kanker serviks salah satunya adalah hubungan seksual pertama kali dibawah usia 18 tahun, karena karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang ditularkan secara seksual, dimana beberapa bukti menunjukkan

adanya hubungan antara riwayat hubungan seksual dengan penyakit ini. Sesuai dengan etiologi infeksi, wanita dengan pasangan seksual yang banyak dan memulai hubungan seksual pada usia muda kurang dari 18 tahun akan meningkatkan risiko kanker serviks lima kali lipat (Nur Ekawati, 2022).

Meningkatnya kanker sebagian besar disebabkan oleh kurangnya program skrining yang efektif untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker dan kanker pada stadium awal, termasuk pengobatan pasien sebelum proses invasif yang lebih lanjut (Ananti et al., 2020). Di Indonesia, meskipun program skrining tersedia, hanya 5% wanita yang melakukan pemeriksaan Pap Smear. Akibatnya, jumlah kasus kanker serviks masih tinggi (Diii et al., 2021). Selain itu, alasan wanita enggan menjalani pemeriksaan adalah masalah sosial ekonomi, psikologis, dan pengetahuan (Adelina Khoirunisa et al., 2023). pemeriksaan pap smear merupakan pemeriksaan mikroskopis terhadap sel yang diambil dari mulut Rahim (serviks). pap smear dapat mendeteksi perubahan pada sel-sel serviks akibat infeksi virus tertentu seperti human papilloma virus (HPV) (Latifah, 2020).

Pada kasus ini apabila ditangani secara dini dengan mendapatkan penanganan cepat dan tepat akan memberi Tingkat kesembuhan tinggi dan harapan hidup yang lebih lama. kanker ini sering terjadi pada Wanita, Dimana terdapat benjolan didalam Rahim baik bersifat jinak maupun ganas. kanker Rahim ini cukup berbahaya dan dapat menyebar pada organ tubuh yang lain. Hal ini harus segera ditindak lanjuti. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir kematian akibat kanker Rahim bagi Perempuan ialah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peran Perempuan untuk menganalisis diri sendiri mengenai gejala kanker Rahim dan penanganan yang tepat (Syahputri et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh damanik s 2021 sebanyak sebanyak 77,8% Wanita dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya masih kurang mengerti tentang kanker serviks sehingga berdampak pada Tingkat wanita yang ingin melakukan pemeriksaan pap smear (Damanik et al., 2021).

Berdasarkan data yang diuraikan diatas maka diperlukan sebuah penelitian untuk dapat melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan pap smear. Karena kanker serviks hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan Kesehatan pada organ reproduksi Wanita di dunia.

Meningkatnya angka penderita kanker serviks hingga kematian dari penderita kanker serviks menunjukkan betapa pentingnya program pencegahan kanker serviks yang berhubungan dengan pemeriksaan pap smear yang memiliki tujuan untuk mendeteksi dini kanker serviks sehingga mengurangi atau mencegah kemungkinan terjadinya kanker serviks.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pap Smear”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Untuk Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*.

1.4.2 Manfaat Penelitian Untuk Umum

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada Masyarakat tentang hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak berwenang, regulator, dan Lembaga Kesehatan untuk membentuk pedoman dan kebijakan terkait hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*.